

# **EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN *ONLINE GROUP DISCUSSION* (OGD) UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM DI BMKG PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

Dede Tarmana dan Roni Kasmanto  
Widyaiswara Ahli Madya Pusdiklat BMKG

Email : ddkhansa14@gmail.com

## **ABSTRACT**

Pandemic Covid-19 has occurred and spread to all the world in period while more one year. Its impact to some live sectors, include sector of human resources competence development. Improvement of human resources capacity programme change from classical to virtual. In Agency of meteorology, climatology and geophysics, one of some method for human resources competence development conduct by Center for training & education is online group discussion (OGD). But how far effectivity of this programme isn't knew yet. So the goal of this study is to know effectivity of online group discussion enforcement. Data generated from respondent that answer some question in evaluation instrument on level reaction Kirkpatrick evaluation method. Research method has used such as survey for data collect, statistic descriptive, snowball graph visualization, and classification of effectivity level. Result of this study show that effectivity from 5(five) variables, that is material content, capability of presenter, capacity of moderator to manage discussion, organizing committee, and infrastructure supporting, all of variables get assessment value in average 4.7. Its mean enforcement of OGD is very effective. Base on calculate result for respondent proportion, shown that majority of respondent (almost >90%) from 323 respondent agree with effectivity category for OGD enforcement is more like an effective.

Keywords : Pandemic Covid-19, Online Group Discussion, virtual, human resources.

## **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia telah berlangsung selama lebih dari satu tahun. dampak dari pandemic ini dirasakan oleh berbagai sendi kehidupan, termasuk dalam sektor pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Mayoritas program pengembangan SDM yang sebelumnya dilaksanakan secara klasikal beralih menjadi *virtual/online*. Salah satu media dan cara pengembangan kompetensi SDM di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan melalui *Online Group Discussion*(OGD). Namun belum diketahui bagaimana efektivitas pelaksanaan OGD yang telah berjalan. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *Online Group Discussion* (OGD) sebagai media dan salah satu cara pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Data yang digunakan sebagai objek penelitian adalah data evaluasi pelaksanaan OGD126 oleh peserta. Adapun metode yang sesuai dengan arah tujuan penelitian antara lain : Metode survei untuk pengumpulan data, metode statistik deskriptif, *snowball* visualisasi grafik, dan pengklasifikasian leveling efektivitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian peserta terhadap 5(lima) variabel, antara lain : konten materi, kapasitas narasumber, kecakapan moderator, pelayanan panitia, dan sarana prasarana, kesemuanya mendapatkan penilaian dengan nilai rata-rata 4.7, artinya berdasarkan kriteria efektivitas yang telah ditentukan pada penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan OGD sangat efektif. Menurut perhitungan presentase peserta yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan OGD, maka mayoritas (hampir >90%) dari 323 peserta menyatakan sangat efektif.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, *Online Group Discussion*, virtual, sumber daya manusia.

## PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *Online Group Discussion* (OGD) sebagai media dan salah satu cara pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Efektivitas digali dari hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen penilaian yang diisi oleh peserta OGD (responden). Adapun komponen yang diukur antara lain : kualitas materi, kapasitas narasumber, kemampuan moderator, pelayanan, dan sarana prasarana. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait efektivitas diantaranya penelitian efektivitas pembelajaran saat pandemi Covid19 oleh Lukman & Andi, (2020); Adriana, (2020); Zainal, et.al, (2020) dan Jagad & T. Heru, (2021) Dimana hasil dari penelitian-penelitian tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran saat pandemi mayoritas dilakukan secara virtual, adapun efektivitasnya cukup beragam. Penelitian lainnya terkait efektivitas bekerja saat pandemi Covid-19 oleh Muhammad & Suswanta, (2020); Muhlisah & Rita, (2021) yang mengatakan bahwa sistem kerja saat pandemi sebagian beralih pada virtual, hasilnya menunjukkan sistem kerja ini cukup efektif. Namun demikian dari penelitian yang ada belum pernah dilakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan OGD sebagai sarana pengembangan kompetensi SDM.

Kajian ini dilaksanakan terkait adanya keterbatasan pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM secara klasikal saat pandemi *Corona Viruses Disease19* (Covid-19). Sebagaimana diketahui bahwa pandemi covid19 sudah berlangsung lebih dari satu tahun. Awal kemunculan pandemi covid 19 terdeteksi di sebuah kota kecil di negara Republik Rakyat China (RRC) yaitu kota Wuhan pada Desember 2019 (Wu, Chen, & Chan. 2020; Hacı, Ramazan, & Cihan. 2020;

Yen-Chin, Rei-Lin, & Shin-Ru. 2020). Penyebaran Covid19 begitu cepat menjangkit ke berbagai negara dibelahan dunia, dan masuk ke Indonesia terdeteksi pada awal Maret 2020 dengan jumlah kasus positif terkonfirmasi dua orang di Kota Depok dan Jakarta Selatan (Muhyiddin, 2020 ). Setelah masuk Indonesia, perkembangan Covid-19 didalam negeri cukup mengkhawatirkan, dalam waktu singkat beberapa provinsi melaporkan adanya kasus positif Covid-19. Kemunculan kasus Covid-19 diberbagai wilayah Indonesia direspon dengan berbagai kebijakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah karena pengaruhnya cukup luar biasa terhadap berbagai sendi kehidupan.

Pandemi Covid-19 menyerang hampir seluruh sektor dalam kehidupan sosial baik kemasyarakatan maupun kenegaraan, antara lain : ekonomi, keagamaan, budaya, pendidikan, pengembangan kompetensi SDM dan sektor-sektor lainnya. Dalam sektor ekonomi, Badan Pusat Statistik melaporkan pada kuartal-I 2021 dalam periode setahun pandemi Covid-19 tingkat pertumbuhan ekonomi -0.74%. Bidang keagamaan terimbas dari kebijakan pembatasan orang berkumpul dalam satu tempat, sehingga tempat-tempat ibadah hanya diperbolehkan diisi 50% dari total kapasitas. Bidang budaya, penyelenggaraan acara-acara kebudayaan yang terkait kepada pariwisata tidak dapat dilaksanakan, budaya yang terkait keagamaan seperti halnya budaya mudik dilarang oleh pemerintah, hal ini semata-mata untuk melindungi masyarakat dari ancaman tak terkendalinya sebaran Covid-19. Bidang pengembangan kompetensi SDM yang biasa dilakukan secara klasikal tidak dapat lagi dilaksanakan, dan beralih ke ruang virtual. Khusus pada pengembangan kompetensi SDM, peralihan dari klasikal ke virtual menjadi tantangan sendiri bagi pelaksana.

Pengembangan SDM pada sebuah organisasi, Kementerian/Lembaga umumnya

ditangani oleh sebuah unit kerja yang mempunyai tugas fungsi relevan dalam organisasi. Pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), unit kerja yang mempunyai tugas fungsi yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat). Secara rutin sebelum pandemi Covid-19 Pusdiklat BMKG melaksanakan 30 sampai 40 pelatihan klasikal setiap tahunnya. Berbeda dengan tahun normal, jumlah pelatihan yang dilaksanakan saat periode pandemi lebih banyak, namun dilaksanakan dengan format yang berbeda yaitu format virtual/ *online*. Selain pengembangan kompetensi melalui pelatihan secara virtual, Pusdiklat BMKG melaksanakan *Online Group Discussion* sebagai salah satu cara pengembangan kompetensi SDM. Hal yang menjadi sorotan tentu tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan OGD.

## KAJIAN PUSTAKA

Penilaian terhadap kinerja suatu kegiatan apakah berhasil atau tidak, memenuhi target capaian atau tidak dapat dilihat melalui evaluasi efektivitasnya. Efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat guna mencapai tujuan secara tepat dan cepat, sehingga dapat diketahui apakah pencapaian berhasil atau gagal (Yudhi & Ulung, 2016). Dalam konteks keuangan, pendapat tentang efektivitas dikemukakan oleh Schemerhorn (1986) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian target output yang diukur dengan cara mengkomparasi output anggaran atau seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya, dikatakan efektif jika output seharusnya lebih besar daripada output sesungguhnya. Kemudian efektivitas terkait pelaksanaan pelatihan disampaikan oleh Hikmawati dalam Rahmi, Nandang, & Entis (2019) yang memandang bahwa efektivitas dapat ditinjau dari perspektif individu, kelompok dan organisasi. Pendapat lain yang sejalan Hikmawati disampaikan oleh Kaswan (2011) bahwa pelatihan yang efektif dapat

meningkatkan kinerja, menjaga motivasi dan semangat kerja, serta mampu mendongkrak potensi organisasi. Sebelumnya pada tahun 2002 Noe dalam Rahmi, Nandang, & Entis (2019) menyampaikan pendapatnya bahwa pelatihan dapat dikategorikan efektif apabila pelatihan tersebut dapat memberikan manfaat bagi organisasi.

Berdasarkan uraian definisi efektivitas, maka selanjutnya bagaimana untuk dapat mengukur efektivitas secara operasional dilapangan. Evaluasi pelatihan pada perspektif individu akan melihat reaksi peserta, pada tingkat reaksi ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan yang diikuti berdasarkan persepsi dan apa yang dirasakannya (Satrio & Andree, 2007). Instrumen yang di buat sedapat mungkin mampu mengukur reaksi peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini berlaku juga terhadap evaluasi pada pelaksanaan OGD dengan menggunakan instrumen yang diharapkan dapat mengukur variabel konten materi yang disampaikan, kemampuan narasumber, kecakapan moderator dalam memandu acara, pelayanan panita dan kualitas sarana prasarana. Pengukuran efektivitas OGD penting dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat mempertahankan kinerja yang sudah baik atau meningkatkan kinerja apabila hasil evaluasi efektivitasnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## METODE

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran survey terhadap peserta OGD126. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup pada lima penilaian yang merujuk kepada skala likert. Media yang digunakan untuk survey yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dikemas dalam *platform google form*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui

gambaran umum hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan *online group discussion*. Dilengkapi dengan metode lain yaitu ; metode survey untuk pengumpulan data, snowball visualisasi grafik, dan pengklasifikasian tingkat efektivitas. Evaluasi pada kajian ini mengacu pada model evaluasi Kirkpatrick level pertama (reaksi), sejauhmana tingkat kepuasan peserta OGD. Variabel atau variabel yang dianalisis efektivitasnya antara lain konten materi, kapasitas narasumber, kecakapan moderator, pelayanan panitia, dan sarana prasarana. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *software Microsoft excel dan open source statistic PSPP*. Adapun kriteria efektivitasnya didefinisikan dari skala likert dengan mentransformasikannya menjadi 3 (tiga) klasifikasi yang baru seperti pada tabel.1, yaitu : Tidak Efektif(Rendah), Efektif, dan Sangat Efektif.

Tabel.1 Kriteria Efektivitas OGD

Skala	Klasifikasi
1 - 2.5	Tidak Efektif
2.6 – 3.5	Efektif
3.6 – 5	Sangat Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Pendidikan dan Pelatihan BMKG secara rutin melaksanakan *Online Group Discussion* (OGD) sebulan dua kali dalam rangka berbagi pengetahuan tentang teknis Meteorologi, Klimatologi, Geofisika dan pengetahuan lainnya yang mendukung kinerja organisasi. Berbeda dengan OGD yang dilaksanakan umumnya, OGD ke 126 merupakan OGD yang sifatnya berseri dengan mengangkat isu fenomena meteorologi yang sedang menjadi bahan perbincangan. Materi yang disampaikan terdiri dari dua judul, materi pertama yaitu Analisis dan Prediksi CCEW (*Convectively Coupled Equatorial Wave*) dan MJO (*Madden Julian Oscillation*), dan materi kedua tentang iidentifikasi MJO dan

Gelombang Ekuator di Indonesia. *Platform* yang digunakan yaitu *apliaksi virtual meeting zoom*. Melihat jumlah peserta yang hadir cukup banyak, maka dapat dikatakan bahwa tema yang disampaikan pada OGD126 cukup menarik. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data evaluasi, berikut ini akan dibahas hasil analisis efektevitas OGD sesuai tujuan penelitian.

## GAMBARAN UMUM RESPONDEN PENELITIAN

Peserta OGD126 sekaligus responden evaluasi yang berjumlah N=323 orang cukup beragam dari sisi gender, wilayah asal dan usia, sebagaimana ditampilkan pada tabel.2. Berdasarkan gender, secara umum peserta yang hadir mengikuti OGD hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, terdapat selisih 31 orang dimana peserta perempuan lebih banyak daripada peserta laki-laki. Sedangkan bila ditinjau dari sudut pandang wilayah asal peserta, maka Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika wilayah 2 (BBMKG 2) dan BBMKG 3 mengirimkan peserta paling dominan, artinya personil dari kedua balai besar tersebut cukup aktif dalam mengikuti OGD. Setelah kedua balai diikuti oleh jumlah peserta dari wilayah lain, secara beurutan disusun oleh BBMKG4, BBMKG4, BMKG pusat, dan BBMKG1. Dari sisi usia, mayoritas peserta OGD berada pada usia antara 20 sampai dengan 40 tahun. Kategori usia ini merupakan usia produktif baik berdasarkan motivasi belajar maupun karir, khususnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di BMKG.

Tabel.2 Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Wilayah	Frekuensi	Usia	Frekuensi
Perempuan	177	BMKG Pusat/STMKG	37	20 - 30	168
Laki-laki	146	BBMKG1	26	31 - 40	109
		BBMKG2	81	41 - 50	34
		BBMKG3	86	>50	12
		BBMKG4	62		
		BBMKG5	31		
Jumlah	323		323		323

### EFEKTIVITAS PELAKSANAAN *ONLINE GROUP DISCUSSIN(OGD)*

Hasil pengolahan data yang menggambarkan karakteristik setiap butir pertanyaan disajikan dalam bentuk ukuran statistik seperti disajikan dalam tabel.3. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa variable yang diukur untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan OGD antara lain: konten materi, kemampuan narasumber, kecakapan moderator dalam memandu acara, pelayanan panitia, dan sarana prasarana. Untuk variabel konten materi OGD terdiri dari 3 (tiga)

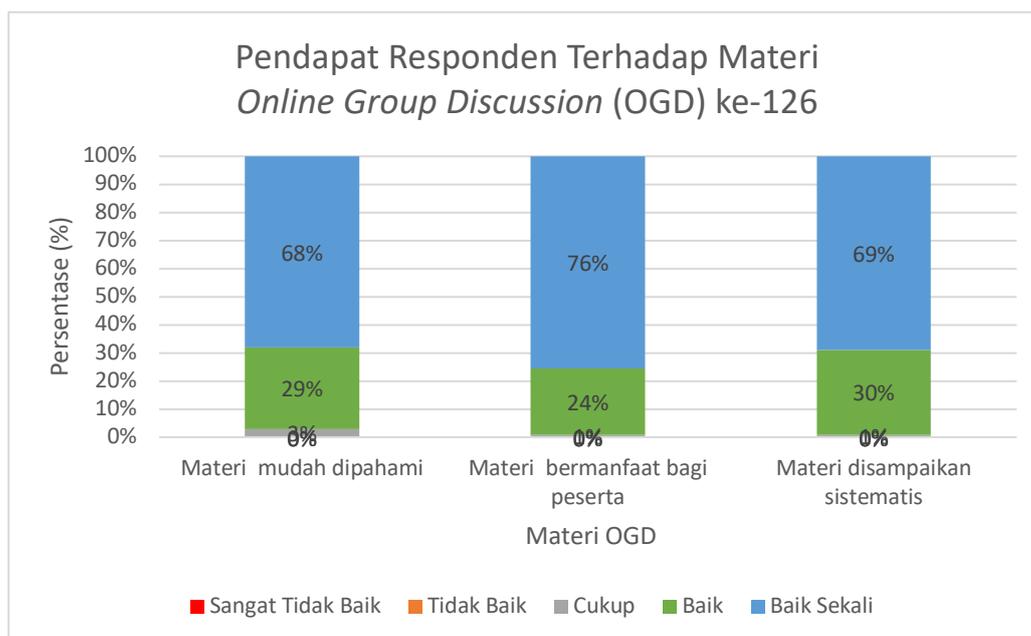
butir pertanyaan terkait kemudahan untuk dipahami, kemanfaatan, dan sistematika. Dari perhitungan terhadap data menunjukkan hasil bahwa konten materi mudah dipahami, bermanfaat bagi peserta, dan tata saji materi yang sistematis. Secara rata-rata nilai dari ketiga butir pertanyaan sama, yaitu 4.7, artinya sangat efektif merujuk pada kriteria yang ada pada tabel.1. Namun bila ditelaah lebih mendalam diketahui bahwa jumlah skor tertinggi ada pada unsur kemanfaatan materi bagi peserta dengan total skor 1.533, diikuti oleh sistematika tata saji dengan total skor 1.512, dan terakhir total skor untuk kemudahan untuk dipahami dengan total skor 1.503. Berdasarkan frekuensi skor yang sering dipilih peserta diantara 5 (lima) pilihan angka (1 s/d 5), maka untuk ketiga butir pertanyaan memiliki kesamaan dalam nilai skor yang sering dipilih peserta, yaitu nilai skor 5 (lima), artinya ketiga komponen tersebut baik sekali atau dapat juga dikatakan sangat efektif.

Tabel.3 Statistik Deskriptif Butir Pertanyaan Evaluasi

Parameter Statistik	Materi mudah dipahami	Materi bermanfaat bagi peserta	Materi disampaikan sistematis	Kejelasan Intonasi dan volume suara	Kemampuan menjawab pertanyaan	Kualitas bahan tayang & penggunaan alat bantu ajar	Kemampuan memandu acara	Kemampuan mengelola waktu	Kejelasan Intonasi dan volume suara
Mean	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7
Mode	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0
Std. Deviation	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
Variance	0.3	0.2	0.2	0.3	0.2	0.2	0.2	0.2	0.3
Range	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Minimum	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	1503	1533	1512	1508	1512	1508	1523	1519	1518
Count	323	323	323	323	323	323	323	323	323
Parameter Statistik	Kemudahan mendapatkan informasi OGD	Pelayanan panitia	Alokasi waktu penyampaian materi	Alokasi waktu untuk diskusi dan tanya jawab	Diskusi membantu meningkatkan pemahaman materi	Kualitas audio atau suara	Kualitas video atau gambar	Kualitas fasilitas pendukung OGD (LMS, Zoom, Zoho)	
Mean	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	4.7	
Mode	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	
Std. Deviation	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	
Variance	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3	0.2	0.3	0.3	
Range	2	2	2	2	2	2	2	2	
Minimum	3	3	3	3	3	3	3	3	
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	
Sum	1519	1520	1504	1511	1525	1502	1515	1516	
Count	323	323	323	323	323	323	323	323	

Setelah ditunjukkan bahwa materi yang disampaikan pada OGD126 sangat efektif, hal ini dibuktikan dengan angka rata-rata penilaian peserta sebesar 4.7, maka selanjutnya dapat dikaji lebih dalam persentase peserta yang memberikan penilaian pada setiap nilai antara 1 s/d 5. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufid & Ari (2016), dimana menyatakan bahwa materi pada pelatihan *Online Research Skill (ORS)* baik hingga sangat baik untuk meningkatkan pemahaman peserta. Gambar 1. menunjukkan persentase penilaian peserta pada 3(tiga) butir pertanyaan yang ada dalam variabel materi. Untuk komponen kemudahan materi dipahami oleh peserta, mayoritas peserta berpendapat baik sekali sebesar 68%, diikuti oleh persentase baik sebesar 29%, sehingga mutlak peserta merasa

bahwa materi yang disampaikan pada OGD126 mudah dipahami. Selanjutnya butir pertanyaan kedua dari variabel materi yaitu kemanfaatan materi, 76% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat, dan 24% menyatakan materi yang disampaikan mempunyai kemanfaatan dalam kategori baik. Komponen ketiga dari variabel materi adalah sistematika tata saji materi, 69% peserta menyatakan bahwa sistematika tata saji materi sangat baik, dan 30% peserta menyatakan kategori baik. Berdasarkan uraian persentase peserta yang memberikan penilaian terhadap variabel materi, maka sangat meyakinkan bahwa efektivitas materi yang disampaikan dalam OGD126 berada dalam kategori sangat efektif.



Gambar 1. Penilaian Peserta terhadap Materi OGD

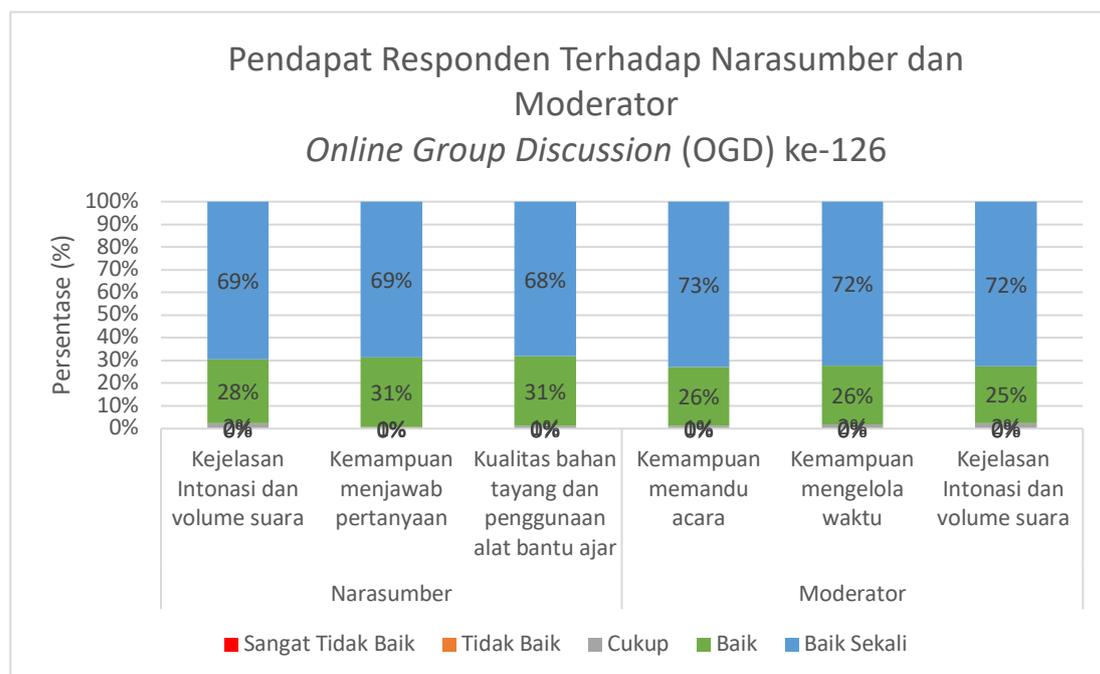
Efektivitas pelaksanaan OGD berdasarkan variabel kemampuan narasumber dan kecakapan moderator dalam memandu sesi acara, secara umum melalui ukuran statistik rata-rata berada pada nilai 4.7, seperti ditampilkan pada tabel 3. Merujuk pada kriteria efektivitas pada tabel 1., maka nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan narasumber OGD126 dalam melaksanakan tugasnya

sebagai narasumber sangat efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tjut, et al., (2021) yang mengatakan bahwa pengajar pelatihan yang kompeten akan menjami pembelajar yang efektif. Lebih detailnya bagaimana penilaian peserta terhadap kemampuan narasumber dapat dilihat pada gambar 2. Dari tiga butir pertanyaan yang diajukan kepada peserta terkait variabel

kemampuan narasumber, antara lain : kejelasan intonansi dan volume suara, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kualitas bahan tayang dan penggunaan alat bantu ajar, kesemuanya hampir mendapatkan persentase yang sama. Untuk kejelasan dan intonasi suara, mayoritas peserta memberikan penilaian pada kategori baik dan sangat baik, 28% peserta mengatakan baik dan 69% mengatakan sangat baik. Kemudian untuk komponen kemampuan menjawab pertanyaan 39% peserta mengatakan baik, dan 69% berpendapat sangat baik. Sedangkan untuk komponen yang terakhir, yaitu kualitas bahan tayang dan penggunaan alat bantu ajar 31% peserta berpendapat baik, dan 68% menyatakan sangat baik.

Sebagaimana variabel kemampuan narasumber, untuk kecakapan moderator

menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai rata-rata 4.7, artinya berdasarkan kriteria efektivitas seperti pada tabel 1., maka kecakapan moderator dalam memandu sesi OGD126 sangat efektif. Lebih detailnya terkait pendapat peserta dapat dilihat pada gambar 2., dimana untuk komponen kemampuan memandu acara 26% peserta mengatakan baik, dan 73% menyatakan sangat baik. Komponen kedua dari variabel yaitu kemampuan mengelola waktu, 26% peserta memberikan pendapat baik, dan 72% memberikan pendapatnya sangat baik. Sama halnya dengan komponen pertama dan kedua, komponen ketiga yaitu kejelasan intonasi dan volume suara 25% peserta menyatakan baik, dan 72% berpendapat sangat baik



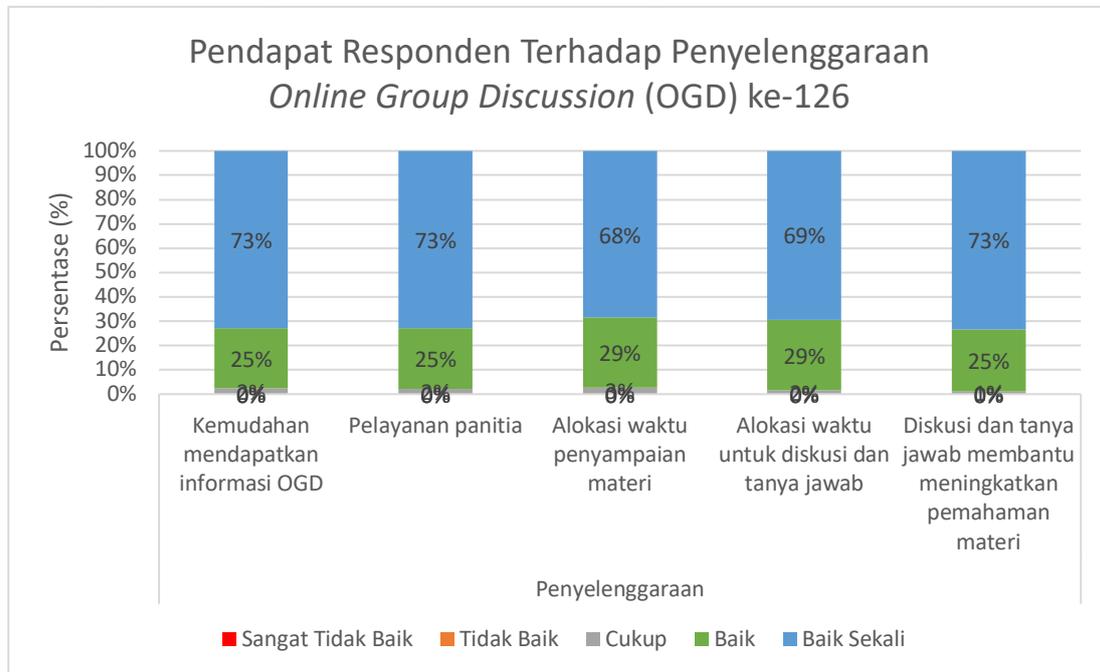
Gambar 2. Penilaian Peserta terhadap Narasumber dan Moderator OGD

Pada hasil analisis efektivitas pelaksanaan OGD berdasarkan variabel penyelenggaraan atau pelayanan panitia, secara rata-rata mendapatkan penilaian dari peserta senilai 4.7 (Tabel.3), artinya pelayanan panitia masuk dalam kategori sangat efektif. Penilaian peserta terhadap pelayanan panitia secara lengkap ditampilkan pada gambar 3. Lima komponen

penilaian yang ada pada variabel pelayanan panitia, berutan persentasenya sebagai berikut : 25% peserta menyatakan baik dan 73% sangat baik terhadap kemudahan mendapatkan informasi OGD , 25% peserta berpendapat pelayanan panitia baik dan 73% berpendapat sangat baik, 29% peserta menyatakan bahwa alokasi penyampaian materi baik dan 68%

memberikan penilaian sangat baik, 29% peserta setuju bahwa alokasi waktu diskusi dan tanya jawab baik serta 69% menilai sangat baik, 25% peserta merasa diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman materi baik dan 73% menyatakan sangat baik. Secara

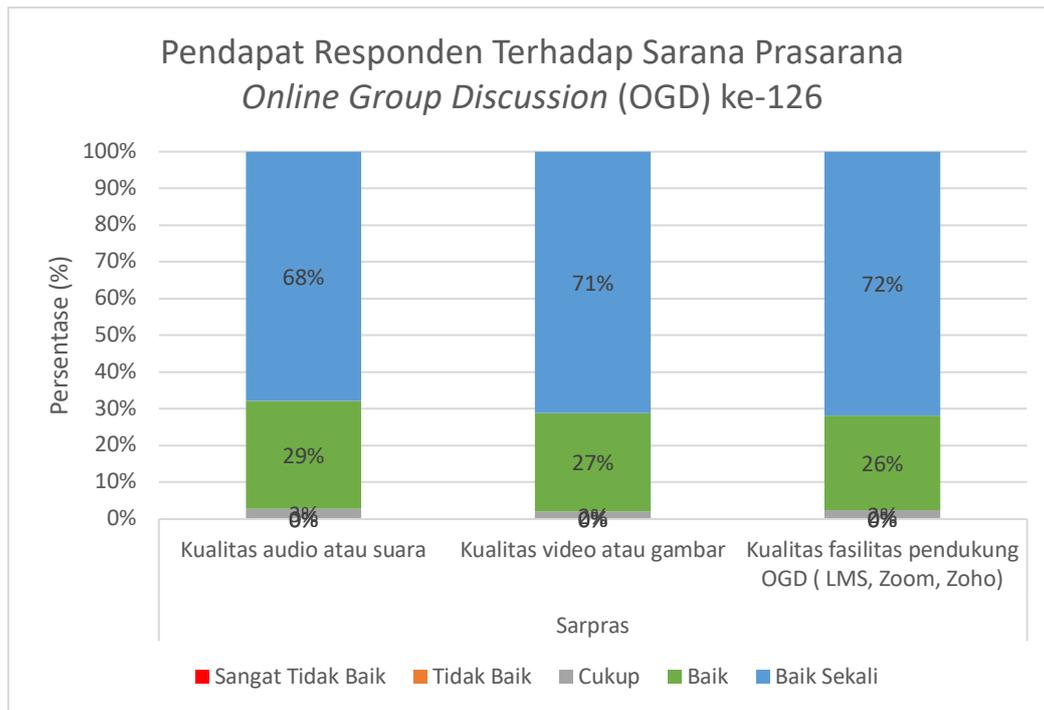
keseluruhan mayoritas peserta memberikan nilai kepada 5(lima) komponen penilaian pada variabel pelayanan panitia (penyelenggara) baik hingga sangat baik, hal ini sejalan dengan kategori bahwa pelayanan panitia pada OGD sangat efektif.



Gambar 3. Penilaian Peserta terhadap Pelayanan Penyelenggara

Variabel terakhir untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan OGD yaitu variabel sarana prasarana. Tidak berbeda dengan 4(empat) variabel sebelumnya variabel sarana prasarana mendapatkan penilaian peserta dengan rata-rata 4.7, nilai mengandung arti bahwa sarana prasarana yang dipergunakan pada pelaksanaan OGD sangat efektif dalam menunjang kesuksesan acara. Untuk lebih lengkapnya, gambar 4. menunjukkan persentase peserta memberikan penilaian terhadap setiap kategori pada masing-masing komponen/ butir pertanyaan. 29% peserta memberikan penilaian

baik dan 68% menilai sangat baik terhadap kualitas audio. Untuk komponen kualitas video, 27% peserta berpendapat baik dan 71% menyatakan sangat baik. Sedangkan untuk komponen terakhir yaitu kualitas fasilitas pendukung (LMS, Zoho, Zoom), 26% peserta menyatakan baik dan 72% berpendapat sangat baik. Sama halnya dengan variabel lain, uraian persentase pendapat peserta ini menguatkan bahwa efektivitas sarana prasarana pendukung OGD sangat baik dalam mendukung kelancaran pelaksanaan OGD.



Gambar 4. Penilaian Peserta terhadap Sarana Prasarana

## KESIMPULAN

Melalui penggunaan metode untuk mengolah data evaluasi pelaksanaan OGD yang menghasilkan beberapa output siap untuk dianalisis. Dari hasil analisis yang dibahas secara komprehensif untuk menjawab tujuan penelitian, maka berikut ini disajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh :

1. Pelaksanaan *Online Group Discussion* (OGD) sebagai alternatif berbagi pengetahuan saat pandemi Covid-19, khususnya dilingkungan Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika, berdasarkan pendapat mayoritas (hampir >90%) dari 323 peserta OGD sepakat menyatakan sangat efektif. Hal ini ditunjukkan penilaian peserta terhadap semua variabel dengan nilai rata-rata 4.7.
2. Mengacu pada pendapat peserta tersebut, maka pelaksanaan OGD mampu meningkatkan pengetahuan peserta sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal EDUTECH*, 19(3), Page. 189 - 210 DOI: <https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>.
- Hacı, Ö. Y., Ramazan, A., & Cihan, U. (2020, August). Effect of the COVID-19 Pandemic on Eating Habits and Food Purchasing Behaviors of University Students. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(3), 154 - 159. <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v15i3.3897>.
- Jagad, A. D., & T. Heru, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal BASICEDU*, 5(1), Page. 367 - 375. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>.

- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan*. Penerbit Alfabeta.
- Lukman, F., & Andi, S. J. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal PANRITA*, 1(1).
- Mufid, & Ari, Z. (2016). Efektivitas Pelatihan Ors (Online Research Skills) Untuk Mendukung Studi Dan Penelitian Mahasiswa Di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Al-Maktabah*, 15, Page 1-10.
- Muhammad, F. N., & Suswanta. (2020, Desember ). Kendala Pelaksanaan Dan Upaya Penanganan Work From Home /Wfh Di Bappeda Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17 (2).
- Muhlisah, L., & Rita, D. (2021, Januari). Efektivitas Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Stain Mandailing Natal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6 (1).
- Muhyiddin. (2020, Juni). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2).
- Rahmi, A. R., Nandang, H., & Entis, S. (2019). Evaluasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Dalam Mendukung Terwujudnya Sumberdaya Manusia Profesional Berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), page 692-699.
- Satrio, T., & Andree, M. (2007). *How to Measure 4 Levels of Training Evaluation*. Jakarta : Intellectual Capital Publishing.
- Schemerhorn, J. R. ( 1986). *Management for Productivity*. Newyork: John Wiley & Sons.
- Tjut, A. Z., Rochman, M., Yetty, H. H., Halimah, T. S., Dewi, S. A., Akbar, S. M., & Yuli, W. (2021, April ). Evaluasi Pelatihan Learning Management System Berbasis Moodle Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Vokasi Universitas Pakuan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2 ), Hal. 585-595 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4101>.
- Wu, Y.-C., Chen, C.-S., & Chan, Y.-J. (2020, March). The Outbreak of COVID-19 : An Overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(2), p.217-220. doi: 10.1097/JCMA.000000000000270.
- Yen-Chin, L., Rei-Lin, K., & Shin-Ru, S. ( 2020, August). COVID-19: The first documented coronavirus pandemic in history. *Biomedical Journal*, 43 (4), Pages 328-333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>.
- Yudhi, L., & Ulung, P. (2016, Oktober). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 3(3), P. 368 - 389. <http://dx.doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>.
- Zainal, A., Adeng, H., & Dinda, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, Vol.1 Nomor.2, Page. 131-146. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.